

EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

**Okta Rosfiani¹, Muhammad Daffa Purnama², Muhammad Nurfaizi Ramadhan³,
Muhammad Chotibul Umam⁴, Damarghani Maulana⁵, Salsabila Sabil Haq⁶**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-Mail: okta.rosfiani@umj.ac.id¹, dafapurnama20@gmail.com²,
muhammadnurfaizi.9as@gmail.com³, mchotibulumam11@gmail.com⁴,
dmrghanimaaulana@gmail.com⁵, salsabilasabilhaq1235@gmail.com⁶

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-7-31
Review : 2026-7-31
Accepted : 2026-7-31
Published : 2026-7-31

KATA KUNCI

Evaluasi Pembelajaran, Karakter,
Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, pihak sekolah, dan siswa sebagai informan penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI telah dilaksanakan secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui tes tertulis, observasi, jurnal sikap, serta berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan. Pembelajaran PAI berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan kedisiplinan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada guru dan orang tua. Faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter religius meliputi keteladanan guru, program keagamaan sekolah, dan lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambat berasal dari pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, dan kurangnya pembinaan keagamaan dalam keluarga.

A B S T R A C T

This study aims to describe and analyze the evaluation of Islamic Religious Education (PAI) learning in shaping students' religious character at SMK Muhammadiyah 1 Ciputat. The research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and

Keywords: Evaluation Of Learning,
Character, Cognitive, Affective, And

Psychomotor.

documentation involving Islamic Religious Education teachers, school administrators, and students as research informants. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the evaluation of Islamic Religious Education learning had been implemented comprehensively by assessing cognitive, affective, and psychomotor aspects through written tests, observations, attitude journals, and various religious habituation activities. Islamic Religious Education learning contributed significantly to the development of students' religious character, as reflected in improved worship discipline, honesty, responsibility, and respectful behavior toward teachers and parents. Supporting factors included teachers' role modeling, religious programs organized by the school, and a conducive school environment, while inhibiting factors consisted of social media influence, peer environment, and the lack of religious guidance within families.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai religius yang dapat membentuk kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter religius (Majid & Andayani, 2020: 18).

Karakter religius merupakan salah satu nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah. Karakter religius mencerminkan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama, toleransi terhadap pemeluk agama lain, serta kemampuan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karakter religius menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang berintegritas dan memiliki moral yang baik (Kemendikbud, 2019: 11). Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak dapat dilepaskan dari proses yang berlangsung di sekolah.

Dalam praktiknya, pembentukan karakter religius siswa menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap kehidupan remaja. Kemudahan akses informasi melalui media sosial sering kali menyebabkan terjadinya degradasi moral, rendahnya kedisiplinan beribadah, menurunnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta munculnya berbagai perilaku menyimpang yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI perlu dievaluasi

secara berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan zaman dan tetap relevan dalam membentuk karakter religius peserta didik. (Syarifuddin, 2021: 45).

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga untuk menilai efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Arifin (2019: 5), evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu dalam rangka pengambilan keputusan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, evaluasi pembelajaran perlu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan karakter religius peserta didik.

SMK Muhammadiyah 1 Ciputat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik keislaman yang kuat. Sekolah ini berdiri pada tahun 1986. Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah, sekolah ini tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Berbagai program keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, kultum, dan kegiatan keislaman lainnya telah diterapkan sebagai upaya membentuk karakter religius siswa. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan pembelajaran PAI dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan tingkat kedisiplinan ibadah yang beragam, kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, serta belum sepenuhnya mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara tujuan pembelajaran PAI dengan realitas yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap pembelajaran PAI untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran mampu membentuk karakter religius siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pencapaiannya.

Secara teoritis, pembentukan karakter religius melalui pembelajaran PAI telah banyak dikaji oleh para ahli. Menurut Lickona (2018: 74), pendidikan karakter yang efektif harus mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga aspek tersebut harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai moral, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan itu, Muhaimin (2020: 89) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI harus diarahkan pada pengembangan kesadaran beragama yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Studi Rosfiani et al (2025) menunjukkan hal tersebut dapat dilakukan melalui empat strategi inti: 1) Kontekstualisasi nilai-nilai keagamaan dengan realitas sosial-ekologis siswa (misalnya, integrasi kearifan lokal dalam materi Akidah Akhlak); 2) Desain pembelajaran pengalaman yang bermakna berdasarkan proyek (misalnya, Dzikir Ekologis, Hijrah Literasi); 3) Pemodelan kesalahan kontekstual (kurikulum hidup) melalui contoh perilaku; 4) Refleksi terstruktur berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an (Pencerminan Al-Qur'an). Dampak strategi ini terbukti membentuk kesalahan holistik yang mencakup aspek individu (konsistensi ibadah), sosial (empati, kolaborasi), dan ekologis (kepedulian lingkungan), dengan kesalahan sosial sebagai domain yang paling responsif (80%).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Azizah (2022: 135) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa apabila didukung oleh metode pembelajaran yang aktif dan lingkungan sekolah yang kondusif. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga pada budaya religius yang berkembang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fauzi dan Hasanah (2021: 78) menemukan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah mampu meningkatkan kesadaran beribadah dan sikap religius siswa. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada program pembiasaan religius dan belum mengkaji secara mendalam proses evaluasi pembelajaran PAI sebagai instrumen untuk mengukur keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik.

Selanjutnya, penelitian oleh Nurhayati (2023: 102) menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis karakter dapat membantu guru dalam mengidentifikasi perkembangan sikap religius siswa secara lebih komprehensif. Akan tetapi, penelitian tersebut dilakukan pada tingkat sekolah menengah pertama sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik sekolah menengah kejuruan yang berada pada fase perkembangan remaja akhir.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai pembelajaran PAI dan karakter religius telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji evaluasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa pada lingkungan sekolah menengah kejuruan berbasis Muhammadiyah, khususnya di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat, masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus kajian yang menitikberatkan pada evaluasi proses pembelajaran PAI sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa.

Secara rasional, penelitian ini penting dilakukan karena pembelajaran PAI merupakan instrumen utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan informasi yang objektif mengenai tingkat keberhasilan program pendidikan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar bagi guru, sekolah, maupun pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membentuk karakter religius siswa.

Selain itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat semakin kompleksnya tantangan moral yang dihadapi generasi muda pada era digital. Arus globalisasi yang tidak dapat dibendung menuntut sekolah untuk memiliki strategi yang tepat dalam menjaga dan mengembangkan karakter religius peserta didik. Tanpa adanya evaluasi yang sistematis, sekolah akan mengalami kesulitan dalam mengukur efektivitas program pendidikan agama yang telah diterapkan. Oleh karena itu, penelitian mengenai evaluasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa menjadi kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan Adalah Kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat. Menurut Creswell (2018: 245).

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial maupun pendidikan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, Pada hari Kamis – 17 – Juni 2026, Pukul : 08:45 – 09:30 WIB. Target atau sasaran penelitian adalah proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter religius siswa. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada siswa, bentuk-bentuk penilaian yang digunakan guru, indikator karakter religius yang dikembangkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik.

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik “purposive sampling”, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2023: 300). Adapun subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, serta beberapa siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran dan program keagamaan sekolah. Informasi tersebut dipandang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dan pembentukan karakter religius siswa.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, serta pengurusan perizinan penelitian. Tahap kedua adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap ketiga adalah analisis data yang dilakukan secara berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil temuan yang diperoleh di lapangan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran PAI serta aktivitas keagamaan siswa di sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti kurikulum, perangkat pembelajaran, instrumen evaluasi, program kegiatan keagamaan sekolah, laporan hasil belajar siswa, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, sekaligus pelapor hasil penelitian (Moleong, 2021: 168). Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam suara, buku catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto maupun arsip sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI, interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah. Observasi dilakukan secara langsung dengan

mengamati kegiatan pembelajaran dan aktivitas keagamaan yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh data yang mendalam sekaligus memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan informasi secara lebih luas. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, pihak manajemen sekolah, dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Melalui teknik ini, peneliti berupaya menggali informasi mengenai proses evaluasi pembelajaran, bentuk penilaian yang digunakan, persepsi informan terhadap pembentukan karakter religius siswa, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh "Miles, Huberman, dan Saldaña (2014: 33)" yang meliputi tiga tahapan, yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi berdasarkan keterkaitannya dengan evaluasi pembelajaran PAI dan pembentukan karakter religius siswa.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menafsirkan makna data yang telah diperoleh dengan menghubungkannya pada fokus masalah, tujuan penelitian, serta teori-teori yang relevan. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data empiris yang ditemukan di lapangan.

Pemaknaan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi berbagai temuan yang berkaitan dengan proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan konsep-konsep teoritis mengenai evaluasi pembelajaran dan pendidikan karakter religius. Melalui proses tersebut, peneliti dapat menjelaskan sejauh mana evaluasi pembelajaran PAI berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas evaluasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru PAI menjelaskan bahwa penilaian aspek afektif dilakukan dengan mengamati kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah, sikap sopan santun kepada guru, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah. Seperti yang sebelumnya para siswa pada umumnya sholat subuh hanya seminggu sekali yaitu di hari rabu, dan itupun dilakukan karena ada penilaian dari guru PAI nya untuk evaluasi dalam masalah ibadah, dan pada akhirnya murid di kelas itu sudah bisa melakukan sholat subuh setiap hari dengan terbiasa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an, berdoa bersama, dan mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Kegiatan tersebut menjadi salah satu indikator yang digunakan guru dalam menilai perkembangan karakter religius siswa. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, guru PAI juga menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti jurnal sikap, lembar observasi, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Penggunaan berbagai instrumen tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan karakter religius peserta didik.

2. Bentuk Karakter Religius yang Dikembangkan Melalui Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat diarahkan untuk membentuk beberapa karakter religius utama, yaitu keimanan, kedisiplinan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada guru dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pemahaman mengenai materi keagamaan, tetapi juga memberikan motivasi untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mengaku lebih terbiasa melaksanakan salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, serta menjaga sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama.

3. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter religius siswa. Faktor pertama adalah kompetensi guru PAI dalam menyampaikan materi dan memberikan keteladanan kepada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam kehidupan beragama. Faktor kedua adalah adanya program-program keagamaan yang secara rutin dilaksanakan oleh sekolah. Program tersebut meliputi tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, kultum, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan pesantren kilat. Program-program tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama yang telah dipelajari di kelas. Faktor ketiga adalah dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Kebijakan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam turut membantu proses pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

4. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa

Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa. Salah satu faktor yang paling dominan adalah pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial. Guru PAI menyampaikan bahwa sebagian siswa masih terpengaruh oleh budaya luar yang kurang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, kurangnya pengawasan dan pembinaan keagamaan di lingkungan keluarga juga menjadi salah satu kendala. Tidak semua siswa memperoleh dukungan yang sama dari orang tua dalam menerapkan kebiasaan religius yang telah dibangun di sekolah.

Faktor lainnya adalah adanya perbedaan latar belakang kemampuan keagamaan siswa. Sebagian siswa memiliki pemahaman agama yang cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif.

Pembahasan

1. Evaluasi Pembelajaran PAI sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat telah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Arifin (2019: 25) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh agar mampu mengukur pencapaian tujuan pendidikan secara utuh. Penilaian terhadap aspek afektif menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran PAI karena tujuan utama mata pelajaran ini bukan hanya penguasaan materi, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku religius. Oleh karena itu, penggunaan jurnal sikap dan observasi perilaku siswa menjadi langkah yang tepat untuk mengukur perkembangan karakter religius peserta didik.

2. Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Kehidupan Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan religius memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, dan kultum membantu siswa membangun kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang. Hasil penelitian ini mendukung teori pembiasaan yang dikemukakan oleh Muhaimin (2020: 97), bahwa nilai-nilai agama akan lebih mudah tertanam apabila peserta didik dibiasakan untuk mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh budaya religius yang berkembang di lingkungan sekolah.

3. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Temuan ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2018: 74), bahwa keteladanan merupakan salah satu unsur utama dalam keberhasilan pendidikan karakter. Ketika guru menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, siswa cenderung lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Untuk itu guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan memberikan teladan sebagai perwujudan peran guru agar dapat digugu dan ditiru (Rosfiani et al., 2025). Salah satunya melalui strategi pengembangan kurikulum yang komprehensif mencakup kurikulum berbasis karakter, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan, terbukti efektif dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa dan prestasi akademik PAI (Rosfiani et al., 2025).

4. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat telah berperan dalam membentuk karakter religius siswa melalui berbagai bentuk penilaian dan pembiasaan keagamaan. Namun demikian, efektivitas pembentukan karakter religius perlu terus ditingkatkan melalui penguatan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa evaluasi pembelajaran PAI tidak seharusnya hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu mengukur perubahan sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dapat tercapai secara lebih optimal.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ****Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat****, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI telah dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan oleh siswa, tetapi juga pada perkembangan sikap, perilaku, dan kebiasaan religius yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Berbagai instrumen penilaian seperti tes tertulis, observasi, jurnal sikap, penilaian diri, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan karakter religius peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui proses pembelajaran di kelas yang didukung oleh berbagai program pembiasaan keagamaan di sekolah. Karakter religius yang berkembang pada diri siswa meliputi kedisiplinan dalam beribadah, kejujuran, tanggung jawab, sikap hormat kepada guru dan orang tua, serta kemampuan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembentukan karakter tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh budaya religius yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter religius siswa. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan penguatan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan. Dengan evaluasi yang berkelanjutan dan pelaksanaan program pembinaan karakter yang konsisten, tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

662-670.

Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Cecep Maman Hermawan, Sayyida Nafisa, Muhammad Randy Islami, Elfia Zahra, Hasbi Ramadhan, Chairil Raddin, Okta Rosfiani. (2025). Core Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Forming Student Piety Through Contextual and Meaningful Learning at Madrasah Tsanawiyah Al-Munawaroh Tangerang. *Journal of Research in*

- Islamic Education, 7(1).
<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jrie/article/view/6253>
- Fauzi, A., & Hasanah, U. (2021). "Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fikriyah, N., Khamaini, R. G., Amelia, F. P., Adzin, H., Rosfiani, O. (2025). Pengaruh perilaku keagamaan terhadap karakter religius siswa di SMP An-Nurmaniyah Ciledug Tangerang. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3):
- John W. Creswell (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Kemendikbud. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lexy J. Moleong (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Lickona, T. (2018). *Character Matters*. New York: Simon & Schuster.
- Majid, A., & Andayani, D. (2020). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Nurhayati. (2023). "Evaluasi Pembelajaran Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Edukasi Islam*.
- Pratama, M., Hardjito, Rachmawati, Y. F., Busahdiar., Rosfiani, O. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTS Islahuddinyyah Pondok Aren Pada Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*
- Rahman, M., & Azizah, N. (2022). "Implementasi Pembelajaran PAI dan Pengaruhnya terhadap Karakter Religius." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Rosfiani, O., Nabilla, R., Chaerani, H., Sendi, R. P. A. (2025). Strategi guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter melalui pengembangan kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah 7 Sawangan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2) <http://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/pedagogi/article/view/1206>
- Rosfiani, O., Ramadhanti, E., Lutfiyanti, A., Heryawan, Z. N., Manal, M. S., & Hermawan, C. M. (2025). Implementasi P5 kurikulum merdeka sebagai pembentukan karakter beriman siswa di SMPN Satu Atap Cibitung Bekasi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(3). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/collase/article/view/26388>
- Sugiyono (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.